

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Arsitektur Sustainable

Pendekatan dalam melakukan perancangan desain sekolah alam ini dirancang menggunakan pendekatan sustainable dimana pendekatan ini memperhatikan memperhatikan mengenai keefisienan bangunan dalam ber operasi, meminimalisir penggunaan sumber daya alam, dan berpengaruh positif bagi lingkungan dan penggunaannya. Berikut adalah beberapa ide perancangan yang ada pada Sekolah alam :

- A. Lahan dan penggunaan lahan, berdasarkan buku *Strategies for Sustainable Architecture* oleh Paola Sassi, 2006 menyatakan bahwa tanah / lahan dimana manusia melakukan aktifitas merupakan sumber daya yang paling berharga di muka bumi, karena *land* / lahan ini menyediakan berbagai kebutuhan manusia mulai dari pangan hingga tempat tinggal sehingga lahan merupakan hal penting yang harus dijaga. Oleh karena itu penggunaan lahan dalam penerapan arsitektur sustainable sangatlah penting dari efisiensi gerak, jarak sirkulasi antar ruang diminimalisir dan meminimalisir pembangunan bangunan yang tidak diperlukan dan menghalangi permukaan tanah. Dalam merancang sekolah alam ini bangunan sekolah akan dirancang dengan meminimalisir perkerasan yang tidak diperlukan pada bangunan dengan cara merancang bangunan sesuai dengan garis kontur, selain itu vegetasi eksisting tapak di pertahankan sehingga tidak perlu menanam tanaman baru lagi.
- B. Pengguna bangunan dan keikutsertaan pengguna, seluruh kegiatan individu / pengguna bangunan memberi dampak pada lingkungan sekitarnya. Mulai dari makanan, dan aktifitas sehari-harinya. Setiap individu harus berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang sudah ada karena lingkungan selalu memiliki timbal balik antara kegiatan yang dilakukan sehari-harinya dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu pengguna bangunan harus mendukung konsep arsitektur *sustainable* ini dengan mengadakan
- C. *Health and well-being*, lingkungan memiliki peran yang penting dalam menjaga kesehatan penggunaannya dengan lingkungan, dengan mendaur ulang sampah-sampah organik yang dapat di daur ulang. Agar lingkungan baik memberi dampak

positif dan menjauhkan virus dan bakteri dari lahan tersebut. Arsitektur *sustainable* ingin menjaga dan memberikan lingkungan yang baik agar dapat menjauhkan pengguna lahan dari penyakit.

- D. Material, penggunaan material yang sesuai dengan kualitas material yang baik dapat memberikan ketahanan pada bangunan sehingga meminimalisir keperluan untuk perawatan bangunan dalam waktu yang lama yang akan membantu penghematan. Pemilihan material juga harus merupakan material yang mudah di akses bukan material yang memiliki potensi kepunahan. Bahan-bahan dari batu, batubara, dan minyak merupakan bahan baku yang tidak dapat di daur ulang lagi, sedangkan bahan baku yang dapat di daur ulang lagi merupakan bahan baku seperti kayu. Tetapi kayu memiliki kelemahan yaitu memiliki usia dari 40 – 60 tahun. Dalam perancangan sekolah sebisa mungkin akan meminimalisir penggunaan material-material yang tidak dapat di perbarui tersebut. Dalam
- E. Energi, penggunaan energi dalam asitektur *sustainable* haruslah digunakan secara efisien dan diminimalisir penggunaannya. Penggunaan energi buatan seperti listrik, harus di siasati menggunakan sumber daya yang lainnya seperti pemanfaatan tenaga surya, pemanfaatan, dan pemanfaatan energi gerak. Penggunaan energi pada sekolah ini akan disiasati dengan penggunaan listrik dari tenaga matahari, dan memanfaatkan aliran air pada belakang area tapak menjadi pembangkit listrik, selain itu air hujan yang jatuh ke atap bangunan akan ditampung dan dimanfaatkan lagi sebagai media untuk menyiram tanaman, dan perawatan ternak yang ada pada sekolah.